

## PENGARUH PENERAPAN SISTEM *FULL DAY SCHOOL* TERHADAP DISPOSISI MATEMATIS

**Linda irmayanti, Rifqi Hidayat, Jajang Rahmatudin**  
Universitas Muhammadiyah Cirebon

[linda.irmayanti@yahoo.com](mailto:linda.irmayanti@yahoo.com), [rifqi.math@gmail.com](mailto:rifqi.math@gmail.com), [j.rahmatudin87@gmail.com](mailto:j.rahmatudin87@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penanaman dan pengembangan disposisi matematis pada siswa yang pembelajarannya menggunakan sistem *full Day School*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Penerapan Sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon dan 2) Seberapa besar pengaruh Sistem *Full Day School* terhadap Disposisi Matematis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian studi survai. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII IPA SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian melibatkan 34 siswa kelas XII IPA 1 sebagai kelas penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala sistem *full day school* dan skala disposisi matematis. Penelitian ini menggunakan uji prasyarat data (uji normalitas, uji linearitas) sebelum melakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem *full day school* dengan disposisi matematis siswa, penerapan sistem *full day school* memiliki pengaruh sebesar 12% terhadap disposisi matematis siswa sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan peserta didik secara sadar dan terencana untuk membentuk potensi yang ada di dalam diri manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Salah satunya yaitu mengembangkan karakter manusia yang beriman dan berakhlak mulia. Selain kecerdasan dan keterampilan, karakter juga menjadi tolak ukur keberhasilan pendidikan. Karena jika suatu Negara berhasil menjadikan masyarakatnya cerdas dan memiliki keterampilan yang unggul tetapi tidak memiliki karakter yang baik maka hal tersebut merupakan ketidakberhasilan pengembangan aspek potensi manusia. sehingga karakter sangat penting untuk dikembangkan melalui bidang pendidikan. Lebih lanjut Foerster (Rozaq, 2015: 42) menyebutkan kekuatan karakter seseorang tampak dalam empat cirri fundamental yang mesti dimiliki. Kematangan keempat ciri fundamental karakter inilah yang kemungkinan manusia melewati tahap individualitas menuju personalitas. Karakter menjadi penting dikembangkan dalam bidang pendidikan sebagai bentuk identitas bangsa.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal itu sejalan dengan pendapat Nurdin (2005:2) bahwa salah satu indikasi terjadinya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari adanya peningkatan prestasi akademik, hasil belajar siswa secara keseluruhan mulai dari jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi.

Seiring kemajuan zaman, banyak tuntutan masyarakat yang dibutuhkan. Perkembangan dalam bidang pendidikan juga semakin maju maka beberapa usaha yang dilakukan oleh pemerintah untuk menunjang mutu pendidikan di Indonesia, diantaranya kurikulum yaitu Kurikulum 2013 dan kurikulum 2013 revisi. Pemerintah melakukan perubahan kurikulum tersebut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tidak hanya itu, pemerintah juga mengeluarkan program pendidikan yaitu 5 hari sekolah atau disebut sistem *full day school*. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 pasal 2 ayat 1 bahwa, Hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Kebijakan tersebut diberlakukan pada tahun ajaran baru 2017/2018.

Sistem *Full Day School* diharapkan mampu untuk meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik melalui penambahan waktu pembelajaran dibandingkan dengan sekolah reguler, karena pada sekolah dengan sistem *Full Day School* peserta didik mempunyai waktu yang lebih banyak dalam berinteraksi dengan pendidik untuk berkonsultasi tugas sekolah atau kegiatan pembelajaran lainnya (Rosalina, 2012).

Tujuan dari sistem *full day school* ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik, baik dari segi kognitif, psikomotorik, maupun afektif menjadi lebih baik karena dengan adanya pendalaman materi dengan waktu yang lebih panjang atau lama. Sistem pendidikan ini menjadi suatu kebutuhan karena semakin berkembangnya kondisi sosial masyarakat. Sekolah dengan sistem *Full Day School* didirikan untuk mengkomodir permasalahan yang ada di masyarakat seperti permasalahan kenakalan remaja, orang tua peserta didik mengharapkan anak mereka memperoleh pendidikan agama yang lebih baik serta terhindar dari hal negatif, selain itu *Full Day School* didirikan karena faktor kesibukan pekerjaan orang tua sehingga tidak mampu mengawasi tingkah laku anak setelah pulang sekolah (Astuti, 2013), sehingga mereka membutuhkan tempat untuk mendidik anaknya dengan waktu yang lebih banyak dibandingkan sekolah reguler. Menurut Clark (Hidayati et al., 2017) penyebab munculnya *full day school* adalah:

*The growing number of all day programs is the result of a number of factors, including the greater numbers of singleparent and dual income families in the workforce who need all day programming for their young children, as well as the belief some that all day programs better prepare children for school.*

Sistem *full day school* dimaksudkan agar siswa dapat mengurangi pergaulan bebas di luar sekolah. Jika siswa lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah, maka interaksi dengan lingkungan luar menjadi lebih sedikit. Hal ini akan menjauhkan siswa dari pergaulan bebas semacam narkoba, tawuran pelajar, seks bebas, dan sebagainya. Karena di sekolah anak lebih terkontrol oleh guru yang membimbingnya. Berbeda jika anak sudah di rumah dan berinteraksi dengan lingkungan luar tanpa pengawasan dari orang tua. Bahkan secara teoritis *full day school* menjadi alternatif

solusi dalam memperbaiki masalah social termasuk masalah karakter, Thoidis dan Chaniotakis (2015: 138) menjelaskan:

*Theoretically, all-day school provides an alternative model for the use of time and space within the school programme. This is because, compared to half-day school, all-day school provides to a greater extent the opportunity for children to engage in everyday social activities and to have experiences which encourage social development. This alternative model is a prerequisite for the desired social pedagogical function of school generally. Simultaneously, its creative use of time is its greatest advantage.*

Sejalan dengan pendapat diatas bahwa dengan adanya sistem *full day school* siswa akan terbiasa menggunakan waktu untuk belajar dan terlibat dalam kegiatan sosial sehari-hari serta memiliki kelebihan tersendiri dibandingkan dengan sekolah regular dengan sistem *full day school* ini siswa sudah dalam pengawasan guru yang professional sehingga akan berdampak pada kebiasaan-kebiasaan bagi siswa dengan adanya penambahan jam pelajaran yang diisi dengan pembiasaan-pembiasaan keagamaan, sehingga siswa akan terbiasa terhadap kebiasaan tersebut seperti melakukan ibadah shalat lima waktu dengan tepat waktu.

Seperti halnya pembelajaran matematika perlu diperhatikan beberapa sikap terhadap kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik yang dapat mendukung keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika. Hal ini sesuai dengan pendapat NCTM (Syaban, 2009) menanamkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, sikap rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah matematika dengan istilah *mathematical disposition* atau disposisi matematis, menurut Mahmudi (2010), mengungkapkan bahwa disposisi matematis merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika sangat penting ditanamkan dan dikembangkan disposisi matematis pada peserta didik agar mereka dapat lebih menghargai matematika, dan akan semakin termotivasi untuk mempelajari matematika serta menerapkannya dalam menyelesaikan permasalahan sehari-hari. Menurut John Dewey (Rinaldo, 2014: 643) bahwa siswa akan belajar dengan baik apabila yang mereka pelajari berhubungan dengan yang telah mereka ketahui, serta proses belajar akan produktif jika siswa terlibat dalam proses belajar di sekolah.

Menurut Katz (Taufiq, 2014: 3) disposisi adalah kecenderungan untuk berperilaku secara sadar, teratur, dan sukarela yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. Husnidar (2014: 76) mengatakan bahwa disposisi matematis adalah kecenderungan (1) memandang matematika sesuatu yang dapat dipahami; (2) merasakan matematika sebagai sesuatu yang berguna dan bermanfaat; (3) meyakini usaha yang tekun dan ulet dalam mempelajari matematika akan membuahkan hasil; dan (4) melakukan perbuatan sebagai pebelajar dan pekerja matematika yang efektif. Siswa memerlukan disposisi matematis untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggung jawab dalam belajar, dan mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika (Mahmudi, 2010: 2).

*National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) sebagaimana yang dikutip dalam Mahmudi (2010: 6) menjelaskan bahwa aspek-aspek disposisi matematis meliputi: (1) percaya diri dalam menggunakan matematika; (2) berpikir fleksibel dalam mengeksplorasi ide-ide matematis dan mencoba metode alternatif dalam menyelesaikan masalah; (3) gigih dalam mengerjakan tugas matematika; (4) berminat, memiliki keingintahuan (*curiosity*), dan memiliki daya cipta (*inventiveness*) dalam beraktivitas

matematika; (5) memonitor dan merefleksikan pemikiran dan kinerja; (6) menghargai aplikasi matematika; dan (7) mengapresiasi peran matematika sebagai alat dan sebagai bahasa.

SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon merupakan salah satu sekolah menengah atas yang menerapkan sistem *full day school* pada tahun pelajaran 2017/2018 sampai sekarang, kegiatan pembelajaran dilakukan selama 5 (lima) hari sekolah yaitu senin-jum'at dengan jam masuk sekolah pukul 06.45-15.30 WIB. Sekolah menengah atas ini menggunakan kurikulum 2013 dan salah satu sekolah yang terakreditasi A. Faktor pendukung adanya Sistem *full day school* ini selain menerapkan kurikulum 2013, sarana dan prasarana yang memadai serta sumber daya manusia yang profesional. Sistem *full day school* merupakan tuntutan dari kurikulum yang mengharuskan pembelajaran di sekolah dengan alokasi waktu 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Kegiatan harian secara umum adalah rutinitas sebelum memulai aktivitas belajar peserta didik di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon melakukan kegiatan rutin setiap pagi dengan membaca surat-surat pendek, asmaul husna setelah itu menyanyikan lagu Indonesia raya yang dilakukan di lapangan secara bersama-sama kegiatan tersebut dilakukan setiap hari senin sampai Kamis, serta setiap hari jum'at selalu diadakan kegiatan pildadu yang dilakukan secara bergiliran dari setiap perwakilan kelas kegiatan ini dilakukan setelah membaca surat-surat pendek atau surat yasin bersama-sama. Dukungan yang diberikan dalam kegiatan ini bukan hanya dari orang tua peserta didik tetapi adanya partisipasi dari pegawai, guru dan warga sekolah yang ikut mendukung sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar setiap harinya.

SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon menjadi perhatian bagi peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penerapan sistem *full day school* terhadap disposisi matematis. Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti hendak meneliti pengaruh penerapan sistem *full day school* terhadap disposisi matematis di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon pada kelas XII karena siswa kelas XII merupakan tahun ketiga dan tahun pertama melaksanakan kurikulum 2013 dengan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon, melalui penelitian berkaitan tentang "Pengaruh Penerapan Sistem *Full Day School* Terhadap Disposisi Matematis" untuk mengetahui penerapan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon dan pengaruh sistem *Full Day School* terhadap disposisi matematis.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik *sampling purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:124).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas XII tahun pelajaran 2019/2020 di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Sampling Purposive* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017: 124). Pertimbangan ini karena menurut peneliti kelas XII merupakan tahun ketiga dan tahun pertama melaksanakan kurikulum 2013 dengan sistem *Full Day School* di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon, berbeda dengan kelas X dan XI.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) skala sistem *Full Day School*, Skala ini digunakan untuk mengukur persepsi siswa tentang penerapan sistem *Full Day School* atau 5 hari sekolah di SMA Negeri 1 Dukupuntang

Kabupaten Cirebon, Sistem *Full day school* yang dimaksud penelitian ini adalah untuk mengukur persepsi siswa tentang penerapan peraturan 5 (lima) hari sekolah yaitu : Pengetahuan, Sikap, Perasaan, Beban Belajar, dan Jam Belajar (Thoha 2005: 154), skala sistem *Full Day School* ini diadaptasi dari Fitasari (2017). (2) skala Disposisi Matematis, Skala ini digunakan untuk mengukur disposisi matematis siswa terhadap mata pelajaran matematika di sekolah. Disposisi matematis yang dimaksud peneliti ini adalah menurut NCTM (Mahmudi, 2010), Kepercayaan diri, Kegigihan atau ketekunan, Berpikir terbuka dan fleksibel, Minat dan keingintahuan, Memonitor dan merefleksi. Skala Disposisi Matematis diadaptasi dari Wafi (2017), dengan jumlah item pernyataan sebanyak 25 item untuk setiap skala sistem *Full Day School* maupun skala disposisi matematis. Pada penelitian ini menggunakan skala *likert* yang terdiri empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

### 3. Hasil Penelitian

#### Analisis Data Statistika

##### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data pada dua kelompok sampel yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data nilai angket / sistem *full day school* / disposisi matematis / berdistribusi normal

$H_a$  : Data nilai angket / sistem *full day school* / disposisi matematis / berdistribusi tidak normal

Penelitian ini menggunakan bantuan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) Versi 21. Pada penelitian ini digunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, sedangkan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

**Tabel 1** Uji Normalitas Sistem *Full day school*

|                               | Tests of Normality              |    |      |              |    |      |
|-------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                               | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                               | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| Angket_Sistem_Full_Day_School | .127                            | 34 | .178 | .957         | 34 | .204 |

Pada tabel 1 nilai Sig. pada *Shapiro-Wilk* adalah 0,204 angka tersebut  $\geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dengan demikian data tersebut berdistribusi normal.

**Tabel 2** Uji Normalitas Disposisi Matematis

|                            | Tests of Normality              |    |      |              |    |      |
|----------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                            | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|                            | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| Angket_Disposisi_Matematis | .147                            | 34 | .062 | .948         | 34 | .110 |

Pada tabel 2 angka signifikansi uji *Shapiro-Wilk* Sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima menunjukkan data tersebut berdistribusi normal.

##### Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk melihat garis regresi antara Sistem *Full day school* (X) dan Disposisi Matematis (Y) membentuk garis linier atau tidak. Jika tidak linier, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Dua variabel dikatakan memiliki

hubungan yang linier, apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berikut hasil uji linieritas menggunakan SPSS Versi 21.

**Tabel 3 Uji Linieritas**

|                               |                |                          | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig. |
|-------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
|                               |                | (Combined)               | 695.485        | 12 | 57.957      | 2.094 | .067 |
| Angket_Disposisi_Matematis *  | Between Groups | Linearity                | 153.168        | 1  | 153.168     | 5.534 | .028 |
| Angket_Sistem_Full_Day_School |                | Deviation from Linearity | 542.317        | 11 | 49.302      | 1.781 | .123 |
|                               |                | Within Groups            | 581.250        | 21 | 27.679      |       |      |
|                               | Total          |                          | 1276.735       | 33 |             |       |      |

Berdasarkan anova tabel 3 dapat diketahui bahwa sig. dari *deviation from linierity* adalah 0,123. Artinya nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,123 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penerapan Sistem *Full day school* terhadap Disposisi Matematis adalah linier.

Hasil dari uji prasyarat membuktikan data dalam penelitian sesuai syarat, yaitu normal dan linier. Sehingga untuk menguji hipotesis dapat diteruskan ke uji regresi linier sederhana. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara Sistem *Full day school* dengan Disposisi Matematis. Upaya untuk menguji hipotesis tersebut dilakukan melalui uji regresi linier sederhana, sedangkan untuk mencari besarnya pengaruh dilakukan melalui analisis koefisien determinasi.

**Tabel 4 Uji Signifikansi Regresi Linier Sederhana**

| Model |            | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 153.168        | 1  | 153.168     | 4.362 | .045 <sup>b</sup> |
|       | Residual   | 1123.567       | 32 | 35.111      |       |                   |
|       | Total      | 1276.735       | 33 |             |       |                   |

Berdasarkan hasil uji signifikansi di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 4,362 dan sig. yaitu 0,045 kurang dari 0,05. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem *full day school* dengan disposisi matematis.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi sistem *full day school* dengan disposisi matematis, maka harus dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Berikut adalah tabel 5 perhitungan koefisien determinasi.

**Tabel 5 Perhitungan Koefisien Determinasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .346 <sup>a</sup> | .120     | .092              | 5.925                      |

a. Predictors: (Constant), Angket\_Sistem\_Full\_Day\_School

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai R *square* sebesar 0,120. Maka nilai koefisien determinasinya adalah  $= 0,120 \times 100\% = 12\%$ . Hal ini memberikan gambaran bahwa kontribusi sistem *full day school* dengan disposisi matematis adalah 12%. Selebihnya sebesar 88% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, tentang apakah disposisi matematis mempengaruhi penerapan sistem *full day school* di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Langkah pertama menggunakan teknik pengambilan angket disposisi matematis dan angket sistem *full day school* sebanyak 25 butir pernyataan untuk setiap angketnya dengan responden siswa. Kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah disposisi matematis mempengaruhi penerapan sistem *full day school*.

Hasil penerapan sistem *full day school* di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon telah menerapkan sistem *full day school* ini pada tahun pelajaran 2017/2018 sampai sekarang. Hal ini memberikan pengalaman lebih dalam setiap proses pembelajarannya. SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon menerapkan pembelajaran sistem *full day school* pada hari Senin s.d. Jum'at. Kegiatan di SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon terdiri dari (1) rutinitas pagi dengan membaca surat-surat pendek, asmaul husna setelah itu menyanyikan lagu Indonesia raya yang dilakukan di lapangan secara bersama-sama kegiatan tersebut dilakukan setiap hari senin sampai kamis, serta setiap hari jum'at selalu diadakan kegiatan pildadu yang dilakukan secara bergiliran dari setiap perwakilan kelas kegiatan ini dilakukan setelah membaca surat-surat pendek atau surat yasin bersama-sama, (2) rutinitas kegiatan pembelajaran, (3) rutinitas siang meliputi shalat Duhur berjamaah.

Upaya untuk mengetahui pengaruh variabel Sistem *Full day school* (X) terhadap Variabel Disposisi Matematis (Y) dilakukan melalui uji regresi linier sederhana. Namun sebelumnya harus di uji prasyarat terlebih dahulu. Dalam uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas. Jika data sudah memenuhi syarat maka dapat dilanjutkan ke uji regresi linier sederhana.

Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana yaitu menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan sistem *full day school* dengan disposisi matematis siswa, penerapan sistem *full day school* memiliki pengaruh sebesar 12% terhadap disposisi matematis siswa sedangkan selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam penelitian ini.

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah ada, antara lain yang telah dilakukan oleh Fauziyatul (2018), bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan *full day school* dengan prestasi belajar PAI selain itu 45,1% variabel prestasi belajar PAI peserta didik dipengaruhi oleh sistem *full day school*, sisanya sebesar 54,9% dipengaruhi oleh variabel lain. Penelitian yang dilakukan Melan, S.D. (2018), menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara program *full day school* terhadap prestasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara program *full day school* terhadap prestasi belajar peserta didik sebesar 6,6%.

#### 5. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan terhadap hasil-hasil penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pada pembelajaran 5 hari sekolah menghasilkan prestasi belajar matematika lebih baik daripada pembelajaran 6 hari sekolah, berdasarkan hasil perhitungan nilai F hitung sebesar 4,362 dan sig. yaitu 0,045 kurang dari 0,05. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem *full day school* dengan disposisi matematis.

- b. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,120 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh sistem *full day school* terhadap disposisi matematis sebesar 12%. Dengan koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,346 yang berkategori lemah, artinya sistem *full day school* bukan satu-satunya faktor yang menentukan prestasi belajar matematika peserta didik melainkan adanya faktor-faktor yang tidak ada di dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMA Negeri 1 Dukupuntang Kabupaten Cirebon kelas XII IPA 1, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sistem *full day school* dengan disposisi matematis. Penerapan sistem *full day school* memiliki pengaruh sebesar 12% sedangkan 88% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini .

## 6. Daftar Pustaka

- [1] Astuti, M., (2013). “Implementasi Program Full Day School Sebagai Usaha Mendorong Perkembangan Sosial Peserta Didik TK Unggulan Al – Ya’lu Kota Malang”. *Jurnal kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 1,(2), 133–140.[Online].Tersedia:  
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/download/1561/1658>
- [2] Fauziyatul. I. N. (2018). *Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa di MI YPPI 1945 Babat Lamongan*. Surabaya: Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. (Unpublished).
- [3] Fitasari, N. (2017). *Persepsi Warga Sekolah tentang Penerapan Peraturan 5 hari kerja di SMK Negeri 1 Cilacap Jawa Tengah*. Skripsi Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia:[http://eprints.uny.ac.id/46395/1/08.skripsi%20\\_nur%20fitasari\\_12402241012.pdf](http://eprints.uny.ac.id/46395/1/08.skripsi%20_nur%20fitasari_12402241012.pdf)
- [4] Hidayati, M., Tohiro, L., & Istyarini. (2017). “Evaluasi Program Pendidikan Akhlak di Full Day School Sekolah Dasar Islam Terpadu”. *Indonesian Journal of Curriculum and Education Technology Studie*, 5,(1): 10-21.
- [5] Husnidar, dkk. (2014). “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa”. *Jurnal Didaktik Matematika*. 1, (1), April 2014. [online].Tersedia : [unsyiah.ac.id](http://unsyiah.ac.id).
- [6] Mahmudi, A. (2010). *Pengaruh Pembelajaran dengan Strategi Mathematical Habits on Mind (MHM) Berbasis Masalah terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Disposisi Matematis, serta Berpikir Persepsi terhadap Kreativitas*. Disertasi. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung. Tidak diterbitkan.
- [7] Mahmudi, A. (2010). *Tinjauan Asosiasi antara Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Disposisi Matematis*. Disampaikan dalam Seminar Pendidikan Matematika FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta: tidak diterbitkan.

- [8] Melan, S. D. (2018). *Pengaruh Program Full Day School terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung. Tersedia: <http://digilib.unila.ac.id/31418/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- [9] Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2017 Hari Sekolah 12 Juni 2017. Salinan sesuai aslinya, Jakarta
- [10] Rinaldo, dkk. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Kontesual dan Model Jigsaw Pada Materi Volume Bangun Ruang Sisi Datar di Kelas VIII. *Jurnal EDUMAT Vol. 5 No. 10*. pp 642.
- [11] Rosalina, T., (2012). “Pengaruh Manajemen Pembelajaran Full Day School terhadap motivasi belajar”. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 23, (6), 434 – 435.
- [12] Rozaq, A. (2015). Pengelolaan Proses Pembelajaran Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 3(1):41-48.
- [13] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [14] Syaban, M. (2009). “Menumbuh kembangkan Daya dan Disposisi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas melalui Pembelajaran Investigasi”. *Jurnal Pendidikan*. 3,(2), Juli 2009. ISSN: 1907-8838. [Online] Tersedia: [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol.\\_III\\_No.\\_2-Juli\\_2009/08\\_Mumun\\_Syaban.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/EDUCATIONIST/Vol._III_No._2-Juli_2009/08_Mumun_Syaban.pdf)
- [15] Taufiq. (2014). *Meningkatkan Kemampuan Komunikasi dan Pemecahan Masalah serta Disposisi Matematik Siswa SMP melalui Pendekatan Kontesual dan Strategi Think-Talk-Write*. Tesis pada SPS UPI. Bandung : Tidak diterbitkan. Tersedia: <http://repository.upi.edu/13923>
- [16] Thoha, M. (2005). *Perilaku Organisasi, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- [17] Thoidis, I. & Chaniotakis, N. (2015). “ All-Day School: A School in Crisis or a Social Pedagogical Solution to the Crisis?”. *International Journal of Socio Pedagogy*, 4,(1): 137-14.
- [18] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 8 Juli 2003. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301. Jakarta.
- [19] Wafi, M.S. (2017). *Peningkatan Kemampuan Literasi dan Disposisi Matematis Siswa SMP melalui Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Brain Based Learning*. Skripsi Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.